

## ASPEKTUALITAS BAHASA BANJAR HULU

Oki Rasdana

Hasnah Faizah AR

Mangatur Sinaga

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Riau Pekanbaru

### ABSTRACT

This research antitles "Aspectuality of Banjar Hulu Languange". The research that writer did about Aspectuality of Banjar Hulu Languange analyze pemarkah and meaning of aspectuality in phrase level. The theories that was used (1) Tadjuddin (2005) The concept of aspectuality Rusia languange and Indonesian languange in linguistic study, (2) Sumarlam (2001) the concept of aspectuality Javaness in area morphology and syntax, (3) Djajasudarma (2003) is about the meaning of aspectuality. The collecting data used interview of five informants. The data analysis used substitution technique. The result of this research were pemarkah and the meaning aspectuality of Banjar Hulu languange. Pemarkah aspectuality of Banjar Hulu languange is sign of adverb such as sudah, balum, sedang, imbah, hanyar, etc. the meaning aspectuality of Banjar Hulu languange consist of aspectuality ingressive, inkoative, terminative, imperfective, progressive, intensive, iterative, semelfaktive, durative, diminutive, atenuative, akumulative, distributive, finitive, komitative, habituative, kompletif, frekuantive.

**Keyword:** *Aspectuality and Banjar Hulu Languange*

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Aspektualitas Bahasa Banjar Hulu*. Penelitian yang penulis lakukan tentang *Aspektualitas Bahasa Banjar Hulu* menganalisis pemarkah dan makna aspektualitas pada tataran frasa. Teori yan digunakan adalah (1) Tadjuddin (2005) tentang konsep aspektualitas bahasa Rusia dan bahasa Indonesia dalam kajian linguistik, (2) Sumarlam (2001) tentang konsep aspektualitas bahasa Jawa bidang morfologi dan sintaksis, (3) Djajasudarma (2003) tentang makna aspektualitas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap lima informan. Analisis data menggunakan teknik sulih atau substitusi. Penelitian ini menghasilkan pemarkah dan makna aspektualitas bahasa Banjar Hulu. Pemarkah aspektualitas bahasa Banjar Hulu ditandai dengan adverbialia seperti *sudah, balum, sedang, imbah, dan hanyar*. Makna aspektualitas bahasa Banjar Hulu terdiri atas aspektualitas ingresif, inkoatif, terminatif, imperfektif, progresif, intensif, iteratif, semelfaktif, duratif, diminutif, atenuatif, akumulatif, distributif, finitif, komitatif, habituatif, kompletif, dan frekuentif.

**Kata Kunci :** *Aspektualitas dan Bahasa Banjar Hulu*.

## PENDAHULUAN

Djajasudarma (1993:25) menyatakan bahwa aspek (aspektualitas) diduga lebih banyak terdapat pada bahasa-bahasa di dunia, dibandingkan dengan kala. Penulis memfokuskan penelitian tentang aspektualitas pada bahasa Banjar Hulu. Hapip (1977:1) memberikan dua dialek suku Banjar yaitu bahasa Banjar Kuala dan Bahasa Banjar Hulu. Penelitian yang dilakukan ialah tentang bahasa Banjar Hulu yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir di Riau berbahasa Banjar. Mahdini (2003:8) menyatakan suku bangsa Melayu Banjar di Propinsi Riau banyak bermukim di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Tembilihan, Sapat, Tempuling dan Sungai Salak. Namun, ada beberapa daerah di kabupaten tersebut, masyarakatnya tidak berbahasa Banjar seperti Reteh, Sanglar, Mandah, Kuala Enok. Penelitian terhadap bahasa Banjar Hulu, penulis lakukan di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten ini satu-satunya kabupaten yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Banjar di Riau.

Aspektualitas adalah subkategori semantik fungsional yang mempelajari bermacam-macam sifat unsur waktu internal situasi (peristiwa, proses, atau keadaan) yang secara lingual (dalam bentuk bahasa) terkandung di dalam semantik verba (Tadjuddin, 2005:9). Penelitian ini menganalisis pemarkah dan makna aspektualitas pada tataran frasa. Pemarkah aspektualitas bahasa Indonesia ditandai dengan adverbialia seperti sudah, belum, sedang, selesai, baru, mulai dan sebagainya. Pemarkah inilah yang mendeskripsikan makna aspektualitas sebagai penjelas situasi yang berlangsung. Makna aspektualitas bahasa Indonesia Tadjuddin (2005) mengklasifikasikan makna aspektualitas terdiri dari aspektualitas Ingresif, inkoatif, terminatif, imperfektif, progresif, intensif, iteratif, semelfaktif, duratif, diminutif, atenuatif, akumulatif, distributif, finitif, komitatif, habituatif, kompletif, dan frekuentif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode deskriptif. Data dari penelitian ini berupa tuturan dalam bahasa Banjar Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber data penelitian ini ialah lima informan yang menggunakan tuturan bahasa Banjar Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak cakup sadap (Sudaryanto, 1992:1-7). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data substitusi (sulih). Hal ini telah teruji dalam penelitian yang dilakukan Sumarlam dan Mangatur Sinaga tentang aspektualitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik keabsahan triangulasi. Bugin (2008:249) menyatakan uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologi terhadap masalah-masalah tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pemarkah Aspektualitas Leksikal *sudah/udah/dah* 'sudah'**

Pemarkah aspektualitas leksikal *sudah/udah/dah* dalam bahasa Banjar Hulu menyatakan makna keberlangsungan situasi yang menjelaskan dari awal, tengah, dan akhir situasi tersebut.

### **Pemarkah Aspektualitas Leksikal *hanyar* 'baru'/'mulai' 'mulai'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'baru'/'mulai' dalam bahasa Banjar Hulu untuk menunjukkan situasi tersebut digunakan kata *hanyar/mulai* yang berarti 'baru'/'mulai'. Makna *hanyar/mulai* digunakan untuk menyatakan keberlangsungan situasi yang baru saja terjadi.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *imbah/salasai* 'selesai'/*lapas* 'usai' /*sampai* 'sampai' /*habis* 'habis' *talah* 'siap'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'selesai' dalam bahasa Banjar Hulu digunakan *imbah/talah/salasai/habis/lapas/sampai*. Pemarkah *imbah/ talah/salasai/habis/lapas/sampai* sebagai pemarkah yang menyatakan situasi yang sudah selesai terjadi atau dikerjakan yang lebih menitikberatkan pada bagian akhir dari situasi yang berlangsung.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *balum* 'belum'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'belum' pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan kata *balum*. Pemarkah yang dimaksud pun sama halnya dengan fungsi pemarkah 'belum' pada bahasa Indonesia.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *sadang* 'sedang'/*masih* 'masih'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'sedang'/'masih' pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *sadang/masih*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang sedang berlangsung atau masih dalam proses.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *tarus* 'terus'/*tatarusan* 'terus-terusan'/*kada?* *imbah-imbahnya* 'tidak henti-hentinya'/*kada?habis-habisnya* 'tidak habis-habisnya'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'terus'/'terus-menerus'/'tidak henti-hentinya'/'tidak habis-habisnya' dalam bahasa Banjar Hulu yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *tarus/tatarusan/kada? imbah-imbahnya/kada?habis-habisnya*. Pemarkah ini menyatakan makna keberlangsungan yang terus-menerus secara runtun.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *manyambat-nyambat* Reduplikasi Verba Pungtual yang Menyatakan Berkali-Kali, 'mamukuli?' Sufiks-i, *karap* 'sering', *jarang* 'jarang' dan *kadang/kadang-kadang* 'kadang-kadang'**

Pemarkah aspektualitas leksikal reduplikasi verba pungtual yang menyatakan berkali-kali dan sebagainya, sufiks-i berkali-kali dan sebagainya, 'sering', 'jarang' dan 'kadang-kadang' yang merupakan pemarkah aspektualitas frekuentif pada bahasa Banjar Hulu digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata reduplikasi *manyambat-nyambat* dan sebagainya sufiks-i *mamukuli?* dan sebagainya, *karap*, *jarang* dan *kadang/kadang-kadang*. Pemarkah ini dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya yaitu menyatakan situasi reduplikasi *manyambat-nyambat*, *menyebut-nyebut* dan sebagainya, sufiks-i *mamukuli?*, 'memukuli' dan sebagainya, *karap*'sering', *jarang* 'jarang', *kadang/kadang-kadang* 'kadang-kadang' yang terjadi atau dilakukan.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *sakilas* 'sekilas' dan *tiba-tiba?* 'tiba-tiba'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'sekilas' dan 'tiba-tiba' pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *sakilas* dan *tiba-tiba?*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang berlangsung sekilas atau tiba-tiba saja terjadi.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *satumat* 'sebentar', *salawas* 'selama', *lima menit* 'lima menit' dan Sebagainya**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'sebentar', 'selama', 'lima menit' dan sebagainya pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *satumat*, *salawas/lawas*, *lima menit* dan sebagainya. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang keberlangsungannya memiliki keterbatasan waktu.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *basasupan* 'malu-malu'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'malu-malu' yang menyatakan keberlangsungannya 'agak' atau 'melakukan sesuatu sedikit' pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *basasupan*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang keberlangsungannya 'agak' atau 'melakukan sesuatu sedikit'.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *duduk-duduk* 'duduk-duduk', *minum-minum* 'minum-minum', *bual-bual* 'ngomong-ngomong' dan Sebagainya**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'duduk-duduk', 'minum-minum', 'ngomong-ngomong' dan sebagainya yang menyatakan keberlangsungan yang terjadi tidak sepenuhnya, alakadarnya dan dalam intensitas lemah. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *duduk-duduk*, *minum-minum*, *bual-bual* dan sebagainya. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang keberlangsungan yang terjadi tidak sepenuhnya, alakadarnya dan dalam intensitas lemah.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal 'serentak' dan *basasamaan* 'secara bersamaan'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'sekaligus', 'serentak' dan 'secara bersamaan' yang menyatakan keberlangsungan terjadi secara serentak atau bersamaan. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *sakaligus*, *taumbai/basasamaan*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang keberlangsungan terjadi secara serentak atau bersamaan.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *baturutan* 'berturut-turut', *satu-satu?* 'satu per satu', Verba Pungtual Sufiks-i yang Menyatakan Berturut-turut *manysuni?* 'menyusuni' dan Sebagainya**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'berturut-turut', 'satu per satu', verba pungtual sufiks-i 'menyusuni' dan sebagainya yang menyatakan keberlangsungan terjadi secara berturut-turut. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata sufiks-i *manysuni?*, *manambangi?* dan sebagainya *baturutan*, *satu-satu?* atau *sauteng-sauteng*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi yang keberlangsungan terjadi secara berturut-turut.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *gagal*, *batal* 'batal', *urung*, *'kada? jadi?'*/'*kada? lulus?***

Pemarkah aspektualitas leksikal 'gagal', 'batal', 'urung' yang menyatakan situasi kegagalan atau situasi yang berakhir tanpa pencapaian. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *batal*, *kada? jadi/kada? lulus?*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi kegagalan atau situasi yang berakhir tanpa pencapaian.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *sambil* 'sambil'**

Pemarkah aspektualitas leksikal *sambil* yang menyatakan situasi kesambilan yang menggambarkan situasi penghantar atau penyerta. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata *sambil*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi kesambilan yang menggambarkan situasi penghantar atau penyerta.

**Pemarkah Aspektualitas Leksikal *biasa?*/*rajen* 'biasa'**

Pemarkah aspektualitas leksikal 'biasa' yang menyatakan situasi sebagai suatu kebiasaan yang berlangsung. Pada bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi sehari-hari dapat diamati pada kata

*biasa?/rajen*. Pemarkah yang dimaksud dalam bahasa Banjar Hulu sama fungsinya dengan bahasa Indonesia untuk menyatakan situasi sebagai suatu kebiasaan yang berlangsung.

### **Makna Aspektualitas Bahasa Banjar Hulu pada Tataran Frasa**

Makna aspektualitas pada tataran farasa diungkapkan melalui pemarkah yang memberikan makna berupa situasi, peristiwa dan keadaan yang berhubungan dengan verba dalam sebuah kalimat. Pemarkah aspektualitas memiliki makna yang lebih jelas lagi dari situasi, peristiwa, keadaan atau perbuatan dari verba yang dimaksud.

Berdasarkan hubungan pemarkah dan verba dalam bahasa Banjar Hulu akan dikaji lebih jelas lagi maksud dari situasi yang disampaikan sehingga memberikan makna yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi yang dimaksud. Berikut makna aspektualitas bahasa Banjar Hulu pada tataran frasa.

#### **Aspektualitas Ingresif**

Aspektualitas ingresif atau kesejukan mendeskripsikan situasi yang saat permulaan dan kelanjutan keberlangsungannya merupakan satu kesatuan. Makna ingresif dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan pemarkah seperti 'sudah'/'telah', dan ungkapan 'jatuh miskin', 'jatuh cinta' dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas ingresif dapat diamati pada penggunaan kata *sudah/udah/dah*.

#### **Aspektualitas Inkoatif**

Aspektualitas inkoatif merupakan makna kemulaian mendeskripsikan situasi yang memberikan tekanan pada segi permulaan keberlangsungannya. Makna ini dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan partikel '-pun'. Selain itu, makna inkoatif juga terdapat pada penggunaan pemarkah seperti 'mulai' dan 'baru'. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas inkoatif dapat diamati pada kata *hanyar* dan *mulai*.

#### **Aspektualitas Terminatif**

Aspektualitas terminatif merupakan makna ketercapaian sasaran akhir mendeskripsikan situasi yang memberikan tekanan pada segi akhir keberlangsungannya. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan pemarkah 'selesai', 'usai', dan adverbial 'sampai', serta 'hingga'. Pada bahasa Banjar Hulu pemarkah aspektualitas terminatif dapat diamati pada kata *imbah /talah/salasai/habis/sampai/lapas*.

#### **Aspektualitas Imperfektif**

Aspektualitas imperfektif merupakan makna situasi yang mendeskripsikan peristiwa belum terjadi. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbial 'belum'. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas semelfaktif dapat diamati pada kata *balum*.

#### **Aspektualitas Progresif**

Aspektualitas progresif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang sedang berlangsung dalam bahasa Indonesia makna progresif dapat diamati pada penggunaan pemarkah 'sedang', 'tengah', dan 'masih',. Pada bagian ini verba progresif tidak lazim bergabung dengan verba statis seperti 'sedang tahu', 'sedang suka', dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu aspektualitas progresif dapat diamati pada kata *sadang* dan *masih*.

#### **Aspektualitas Intensif**

Aspektualitas intensif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang berlangsung secara intensif hingga diperoleh hasil tertentu. Dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada

penggunaan adverbialia seperti 'terus' 'terus-menerus, 'tak henti-hentinya'. Pada bahasa Banjar Hulu dapat diamati pada kata *tatarusan/kada? imbah-imbahnya/kada?habis-habisnya*.

### **Aspektualitas Iteratif**

Aspektualitas iteratif merupakan makna keberulangan mendeskripsikan situasi yang berlangsung berulang-ulang. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan verba reduplikasi seperti 'memukul-mukul', 'memotong-motong', 'menendang-nendang', pada penggunaan sufiks-i 'memukuli', 'memotongi', 'menendangi, atau adverbialia 'selalu', 'sering', 'berkali-kali', 'berulang-ulang', dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas iteratif dapat diamati pada reduplikasi juga, seperti reduplikasi *manyambat-nyambat, mahiyau-hiyau*, pada penggunaan sufiks-i *mamukuli?, mamatahi?*, atau adverbialia *karap, bakali-kali?, baulang-ulang*' dan sebagainya.

### **Aspektualitas Semelfaktif**

Aspektualitas semelfaktif merupakan makna kesekejapan mendeskripsikan situasi yang berlangsung sekejap dan biasanya berlangsung satu kali. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbialia 'sekejap' 'seketika', 'tiba-tiba', 'sekilas', dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas semelfaktif dapat diamati pada kata *sakilas* dan *tiba-tiba*.

### **Aspektualitas Duratif**

Aspektualitas duratif merupakan makna yang menyatakan keterbatasan situasi yang berlangsung dalam kurun waktu terbatas. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbialia 'sebentar', 'sejenak', 'satu jam' atau konjungsi 'selama'. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas duratif dapat diamati pada kata *satumat, salawas, lima manit* dan sebagainya.

### **Aspektualitas Diminutif**

Aspektualitas diminutif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang keberlangsungannya mengandung nuansa agak atau melakukan sesuatu sedikit. Dalam bahasa Indonesia dapat juga diamati pada verba reduplikasi, yaitu 'malu-malu', 'pusing-pusing', dan sebagainya dengan dasar verba statif. Pada bahasa Banjar Hulu dapat diamati pada kata *basasupan*.

### **Aspektualitas Atenuatif**

Aspektualitas atenuatif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang berlangsung tidak sepenuhnya, al kadarnya, dalam intensitas lemah. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan verba reduplikasi dengan dasar verba statis dan verba aktivitas tipe 'duduk-duduk', 'minum-minum', 'ngomong-ngomong' dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu aspektualitas atenuatif dapat diamati pada kata *duduk-duduk, minum-minum, bual-bual* dan sebagainya.

### **Aspektualitas Akumulatif**

Aspektualitas akumulatif merupakan keserentakan mendeskripsikan situasi yang berlangsung bukan saja mencapai hasil, melainkan hasil itu mencakup semua/beberapa objek (pada verba transitif) atau semua/beberapa subjek (pada verba intransitif). Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbialia 'sekaligus', 'secara bersamaan', dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu aspektualitas akumulatif dapat diamati pada kata *sakaligus*, dan *basasamaan/ taumbai/baumbaian*.

### **Aspektualitas Distributif**

Aspektualitas distributif merupakan ketersebaran yang mendeskripsikan situasi yakni pencapaian hasil yang umumnya berlangsung secara berturut-turut. Dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan sufiks-*i* dengan dasar pungtual seperti 'memetiki', 'membumbui', dan sebagainya atau secara eksplisit melalui pemakaian adverbialia 'berturut-turut', 'satu persatu'. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas distributif dapat diamati pada kata *manyusuni?*, *mambili?*, 'manambangi?' dan sebagainya. Pada adverbialia dapat diamati pada kata *baturutan*, 'satu-satu?' dan *sauteng-sauteng*.

### **Aspektualitas Finitif**

Aspektualitas finitif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang berakhir tanpa indikasi ketercapaian hasil atau tanpa disertai hasil, yaitu yang kebanyakan terdapat pada verba perfektif atau imperfektif. Dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan kata 'gagal', 'batal', dan sebagainya. Pada bahasa Banjar Hulu dapat diamati pada kata *batal*, *kada?* *jadi/kada? lulus?*.

### **Aspektualitas Komitatif**

Aspektualitas komitatif merupakan sambilan yang mendeskripsikan situasi yang merupakan penyerta situasi lain. Dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan konjungsi 'sambil' dan 'seraya'. Pada bahasa Banjar Hulu makna aspektualitas komitatif dapat diamati pada kata *sambil*.

### **Aspektualitas Habituatif**

Aspektualitas habituatif merupakan makna yang mendeskripsikan penghilangan situasi sebagai suatu kebiasaan yang berlangsung dalam waktu tak terbatas. Dengan demikian, habituatif menekankan kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia dapat diamati pada penggunaan kata 'biasa', 'biasakan' dan 'biasanya'. Pada bahasa Banjar Hulu dapat diamati pada *biasa?*, *biasakan* dan *biasanya?/ 'rajen'*.

### **Aspektualitas Kompletif atau Resultif**

Aspektualitas Kompletif atau resultif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi yang berlangsung secara bulat dan menyeluruh dari awal sampai akhir dan biasanya disertai hasil. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbialia 'sudah' dan 'telah' bersama verba aktivitas dan verba statis. Pada bahasa Banjar Hulu aspektualitas kompletif atau resultif ditandai dengan pemarkah aspektualitas *sudah*.

### **Aspektualitas Frekuentif**

Aspektualitas frekuentif merupakan makna yang mendeskripsikan situasi keberulangannya tidak alami, tidak tetap, dapat diatur, tergantung pada keadaan atau kebutuhan. Makna ini menekankan pada kekerapan. Dalam bahasa Indonesia makna ini dapat diamati pada penggunaan adverbialia 'sering', 'jarang', 'kadang-kadang'. Pada bahasa Banjar Hulu aspektualitas frekuentif dapat diamati pada kata *karap, jarang, kadang-kadang*.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan pemarkah leksikal aspektualitas bahasa Banjar Hulu teridentifikasi 16 pemarkah leksikal yaitu :
  - (1) *sudah/udah/dah* 'sudah'
  - (2) *hanyar* 'baru'/*mulai* 'mulai'
  - (3) *imbah/salasai* 'selesai'/*lapas* 'usai'/*sampai* 'sampai'/*habis* 'habis' *talah* 'siap'
  - (4) *balum* 'belum'

- (5) *sadang* 'sedang'/'*masih* 'masih'  
 (6) *tarus* 'terus'/'*tatarusan* 'terus-terusan'/'*kada?* *imbah-imbahnya* 'tidak henti-hentinya'/'*kada?*'*habis-habisnya* 'tidak habis-habisnya'  
 (7) *manyambat-nyambat* reduplikasi verba pungtual yang menyatakan berkali-kali, 'mamukuli?' sufiks-i, 'karap' 'sering', 'jarang' 'jarang' dan *kadang/kadang-kadang* 'kadang-kadang'  
 (8) *sakilas* 'sekilas' dan *tiba-tiba?* 'tiba-tiba'  
 (9) *satumat* 'sebentar', *salawas* 'selama', *lima manit* 'lima menit' dan sebagainya  
 (10) *basasupan* 'malu-malu'  
 (11) *duduk-duduk* 'duduk-duduk', *minum-minum* 'minum-minum', *bual-bual* 'ngomong-ngomong' dan sebagainya  
 (12) *sakaligus* 'sekaligus', *taumbai* 'serentak' dan *basasamaan* 'secara bersamaan'  
 (13) *baturutan* 'berturut-turut', *satu-satu?* 'satu per satu', verba pungtual sufiks-i yang menyatakan berturut-turut *manysuni?* 'menyusuni' dan sebagainya  
 (14) gagal, *batal* 'batal', urung, 'kada? jadi'/'kada? lulus?  
 (15) *sambil* 'sambil'  
 (16) *biasa?/rajen* 'biasa'

2. Berdasarkan makna aspektualitas bahasa Banjar Hulu teridentifikasi 18 makna aspektualitas yaitu Ingresif, inkoatif, terminatif, imperfektif, progresif, intensif, iteratif, semelfaktif, duratif, diminutif, atenuatif, akumulatif, distributif, finitif, komitatif, habituatif, kompletif, dan frekuentif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bugin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Suraba: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 2*. Bandung: PT ERSCO.
- , 2009. *Semantik 2*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Faizah, Hasnah. 1999. *Afiks Verba Aktif Bahasa Limo Koto Bangkinang*. Unpad.
- Hapip, Abdul Djebar. 1977. *Kamus Banjar Riau*. Jakarta: Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI. 2001. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Mahdini.2003. *Sastra Lisan Orang Banjar*. Pekanbaru: Daulat Riau
- Ramlam, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sumarlam. 2004. *Aspektualitas Bahasa Jawa*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sinaga, Mangatur. 2008. *Aspektualitas Leksikal Bahasa Batak Toba*. Bandung: Unpad.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga pengembangan pendidikan (LLP) dan UNS Press.
- Sudaryanto, Irawan. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Tadjuddin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung: PT ALUMNI.
- Yahdillah, Mohd Rofly. 2009. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Banjar Hulu di Kelurahan Sapat Kec. Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir*.
- Zaimar, Okke Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultur Institute.